BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri. Dalam interaksi pendidikan peserta didik tidak selalu harus diberi atau dilatih, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai salah satu pelaku pendidikan itu sendiri selain peserta didik dan lembaga, karena guru memegang peran yang besar dalam proses pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya

dengan kehidupan sehari-hari. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Mata pelajaran *science* tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal, pendidikan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki dengan kata lain, proses pendidikan tidak pernah diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.[1]

Salah satu mata pelajaran yang penting adalah matematika. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan juga di perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Cornelius mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Dalam dunia pendidikan, matematika di Indonesia dikenal adanya matematika modern. Pada sekitar tahun 1974 matematika modern mulai diajarkan di SD sebagai pengganti berhitung. Matematika modern lebih

[1] Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.* (Jakarta:Kencana, 2009), hal. 1-2

menekankan pada pemahaman struktur dasar sistem bilangan daripada mempelajari keterampilan dan fakta-fakta hafalan. Pelajaran matematika modern lebih menekankan pada *mengapa* dan *bagaimana* matematika melalui penemuan dan eksplorasi.[2]

Matematika dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah adalah *matematika sekolah.* Matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di sekolah, yaitu matematika yang diajarkan di Pendidikan Dasar (SD dan SLTP) dan Pendidikan Menengah (SLTA dan SMK).[3] Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang ditakuti oleh sebagian siswa, sehingga semangat dan motivasi untuk mempelajarinya sangat sedikit, yang kemudian berakibat pada hasil belajar yang kurang memenuhi kriteria kelulusan minimum atau KKM bahkan sampai berada dibawah KKM. Hal ini tentunya menjadi problem yang perlu segera diselesaikan. Dalam mengatasinya diperlukan adanya pendidik yang memiliki keahlian khusus, terutama guru di sekolah-sekolah untuk melaksanakan profesinya, karena guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, sehingga tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan dan kemajuan sains dan teknologi. Diantara pengetahuan yang diperlukan adalah kemampuan untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa

---

[2] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak nerkesulitan belajar.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 254

[3] Erman Suherman, et. all., *Strategi pembelajaran matematika kontemporer.* (Bandung:FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia,2003), hal.55-56

dalam belajar, karena salah satu tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar.[4]

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Guru yang menginginkan tingginya motivasi belajar siswa, sebisa mungkin harus menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana para siswa merasa nyaman, senang dan menikmati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan adanya rasa nyaman dan senang ini, motivasi mereka pun akan meningkat. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.[5]

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor,

---

[4] Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru professional.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 29

[5] *Ibid.*, hal. 9

perencana, supervisor, motivator dan konselor.[6] Pada prinsipnya, setiap guru mempunyai bermacam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya. Prestasi ini sangat dipengaruhi oleh motivasi, karena motivasi merupakan jantungnya proses belajar yang menjadi pangkal pokok keberhasilan suatu proses pendidikan yang harus dipecahkan oleh pendidik sebagai guru. Oleh karena motivasi begitu penting dalam proses pembelajaran, maka tugas guru yang pertama dan terpenting adalah membangkitkan atau membangun motivasi siswa terhadap apa yang akan dipelajarinya, termasuk juga dalam pelajaran matematika, karena sesungguhnya kebanyakan di antara mereka dapat "disembuhkan" dengan diberi motivasi untuk lebih sungguh-sungguh belajar matematika.[7]

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek itu dapat tercapai.[8] Pemberian motivasi oleh guru terhadap pembelajaran matematika menjadi sangat penting karena pelajaran matematika sekolah memiliki beberapa tujuan. Tujuan pertama, pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah memberikan penekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa. Tujuan kedua adalah memberikan penekanan pada ketrampilan dalam penerapan matematika, baik dalam

---

[6] Usman, *Menjadi guru ...*, hal. 9

[7] Suherman, et. all., *Strategi pembelajaran …*, hal. 54

[8] Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 75

kehidupan sehari-hari maupun dalam membantu mempelajari ilmu pengetahuan lainnya. [9]

Dalam usaha meningkatkan motivasi belajar matematika, tentunya tidak mudah karena pasti akan banyak menjumpai kendala, apalagi pelajaran matematika yang selama ini menjadi sesuatu yang *menakutkan* bagi siswa. Meskipun mata pelajaran matematika termasuk dalam salah satu mata pelajaran yang menjadi standar kelulusan yang dimasukkan dalam ujian nasional (UNAS), tidak menjadikan siswa menjadi termotivasi dalam mempelajarinya, karena kebanyakan dari siswa menganggap sulit pelajaran ini, membutuhkan banyak berfikir, dan kemudian dilengkapi dengan anggapan guru matematika yang tidak bersahabat atau sering disebut guru galak, bahkan ada sebagian mereka menganggap dirinya sudah tidak mampu lagi memahami pelajaran ini, sehingga belajar seperti apapun mereka anggap akan sia-sia. Padahal, jika mereka berusaha maka kesulitan itu sedikit demi sedikit akan menjadi kemudahan bagi mereka. Seperti disebutkan dalam Al-qur'an surat Al-Insyiroh ayat 6 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5). Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6). (QS. Al-Insyiroh)[10]

[9] *Ibid.,* hal. 58

Upaya peningkatan mutu pendidikan terus diupayakan guna memperbaiki sistem pendidikan. Keberhasilan proses belajar mengajar pada akhirnya ditentukan oleh berbagai aspek, dan beberapa diantaranya hubungan yang baik antara siswa dan guru.

Demikian juga yang terjadi di MTs Negeri 2 Tulungagung, guru diharuskan mempunyai hubungan yang baik dengan siswanya, begitu pula sebaliknya siswa juga diharuskan menghormati dan menghargai gurunya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada umumnya pembelajaran matematika di MTs Negeri 2 Tulungagung berlangsung lancar dan antusias siswa untuk mempelajarinya beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII A, disebutkan bahwa antusias siswa terdiri dari siswa yang antusiasnya tinggi, sedang dan rendah, hal ini disebabkan karena anggapan siswa yang beragam pula. Sebagian siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang mudah, sebagian siswa yang lain menganggap mudah jika materinya mudah dipahami, namun tak jarang juga yang menganggap matematika sebagai salah satu pelajaran yang sulit. Mengingat pentingnya motivasi siswa terhadap proses belajar, guru dituntut mampu untuk menumbuhkan, meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa, guna memperlancar proses pembelajaran sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

---

[10] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* (Jakarta: Toha Putra. 1992), hal. 1073

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa:

1. Penelitian Rahayu Muliyandari menyebutkan bahwa di SMPN 1 Sumbergempol dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, guru dapat melakukan berbagai tindakan seperti: memberikan apresiasi kepada siswa, menggunakan metode mengajar yang efektif dan kerjasama dengan berbagai pihak.
2. Penelitian Laila Ulfatuzzuhriyah menyebutkan bahwa di MTs Assyafi'iyyah Gondang dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan motivasi model *attention* (perhatian), *relevance* (kegunaan), *confidence* (kepercayaan diri), dan *satisfaction* (kepuasan).
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jazilatun Ni'mah dengan judul *"Peningkatan Motivasi Belajar siswa Dalam pelajaran Matematika Melalui Metode Jarimatika Kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar"* yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa dapat meningkat setelah pemberian metode jarimatika dalam pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berpijak dari uraian di atas, serta mengingat pentingnya motivasi belajar bagi siswa terutama pada pelajaran matematika, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII A MTs NEGERI 2 TULUNGAGUNG". Alasan mengapa peneliti

mengambil MTs Negeri 2 Tulungagung sebagai obyek penelitian, karena masalah ini belum pernah di teliti, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di kelas VII A, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar matematika di kelas VII A MTs Negeri 2 Tulungagung?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar matematika di kelas VII A MTs Negeri 2 Tulungagung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam belajar matematika siswa kelas VII A MTs Negeri 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar matematika di kelas VII A MTs Negeri 2 Tulungagung
2. Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar matematika di kelas VII A MTs Negeri 2 Tulungagung

3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII A MTs Negeri 2 Tulungagung

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam bidang teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan keilmuan pendidikan matematika dan dapat bermanfaat untuk menghasilkan temuan-temuan tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII A di MTs Negeri 2 Tulungagung, sebagai bahan tambahan di perpustakaan IAIN Tulungagung serta dapat menjadi masukan bagi khalayak umum.

2. Secara Praktis

   a) Bagi guru

   Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidik agar dapat dijadikan bahan pertimbangan atas pemikiran dalam memberikan upaya-upaya yang dilakukan guru matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika yang dapat diterapkan pada pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

b) Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan upaya guru matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana keilmuan terkait dengan upaya guru matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Serta memberikan motivasi untuk mengembangkan vabriasi baru dalam pembelajaran matematika.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami konsep judul skripsi, peneliti perlu mengemukakan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Upaya

Upaya adalah usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud), memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.[11]

b. Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.[12]

---

[11] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta:Balai Pustaka, 1989), hal. 995

[12] Sardiman A. M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 125

c. Matematika

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan juga di perguruan tinggi.[13]

d. Motivasi

Motivasi berasal dari kata *"motif"* yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *"feeling"* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[14]

e. Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tinggah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[15]

f. Siswa

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.[16]

---

[13] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar.* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 253

[14] Sardiman A. M. *Interaksi dan…,* hal. 73

[15] Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal.2

[16] Sardiman A. M. *Interaksi dan* ….. hal. 111

2. Secara operasional

Yang dimaksud dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII A MTs Negeri 2 Tulungagung adalah upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa yang meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam belajar matematika di MTs Negeri 2 Tulungagung yang kemudian mencari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang diteliti secara kualitatif di MTs Negeri 2 Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penyusunan skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I memuat pendahuluan, yang terdiri dari: (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan skripsi.

Bab II memuat kajian pustaka, yang terdiri dari: (a) definisi matematika (b) tinjauan tentang guru yang meliputi pengertian guru, guru sebagai jabatan professional, tugas guru, dan syarat guru (c) tinjauan

tentang belajar yang meliputi pengertian belajar, faktor yang mempengaruhi belajar (d) tinjauan tentang motivasi, yang meliputi pengertian motivasi, fungsi motivasi, macam-macam motivasi, bentuk-bentuk motivasi, (e) upaya yang dilakukan guru matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, (f) kajian penelitian terdahulu.

Bab III: metode penelitian, terdiri dari: (a) pola/jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: paparan hasil penelitian, terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) pembahasan hasil penelitian.

Bab V: penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran